

# PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

ELVINA SUWANDY  
DEASY ARIYANTI RAHAYUNINGSIH

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia

[elvinasuwandy91@gmail.com](mailto:elvinasuwandy91@gmail.com)

[deasy@stietrisakti.ac.id](mailto:deasy@stietrisakti.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of board size, board independence, managerial ownership, woman on board, firm size, government ownership, profitability, and leverage on corporate social responsibility disclosure. The sample used in this research is based on the data of 228 manufacturing companies that are consistently listed in Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019. Samples are selected by using purposive sampling method. Data analysis was performed with the help of SPSS version 25 program. The result shows that board size, board independence, woman on board, firm size, government ownership, and profitability have influence on corporate social responsibility disclosure. While managerial ownership and leverage have no effect on corporate social responsibility disclosure.*

**Keywords:** *corporate social responsibility disclosure, board size, board independence, managerial ownership, woman on board, firm size, government ownership, profitability, and leverage*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi, direktur independen, kepemilikan manajerial, direktur wanita, ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 228 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2017 sampai 2019. Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi, direktur independen, direktur wanita, ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

**Kata kunci:** Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran dewan direksi, direktur independen, kepemilikan manajerial, direktur wanita, ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, profitabilitas, dan *leverage*

## PENDAHULUAN

Perusahaan dan masyarakat saling bersinergi dimana kontribusi keduanya sangat menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi bangsa. Untuk menjaga keselarasan itu, perusahaan harus menyadari tidak

hanya tanggung jawab pada keuntungan saja tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimaksudkan agar dampak buruk terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ditimbulkan selama menjalankan

aktivitas-aktivitasnya bisa diminimalisir oleh dunia usaha (Pradnyani dan Sisdyani, 2015). Hal tersebut juga sesuai dengan Octarina dan Muslih (2018)

Di negara Indonesia, terdapat UU pasal 74 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Walaupun sudah ada UU tersebut, tetapi setiap perusahaan mempunyai perbedaan motif untuk menjalankan program CSR nya (Nurjanah dan Yulianti, 2019).

Dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* dapat mengurangi pandangan negatif yang ada di masyarakat serta menjadi solusi bagi suatu perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab perusahaannya dan menghadapi persoalan issue sosial dan lingkungan. Kemunculan *Corporate Social Responsibility* di perusahaan dapat menjadi titik terang bagi perusahaan serta strategi bagi perusahaan untuk bisa mendekati diri kepada masyarakat dan bentuk keberpihakan perusahaan kepada masyarakat dalam memajukan masyarakat di daerah berdirinya perusahaan serta membantu masyarakat sekitar bergerak dalam kesejahteraan bersama (Lestari et al., 2018).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Isa dan Muhammad (2015). Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Isa dan Muhammad (2015) terletak pada Isa dan Muhammad (2015) menggunakan lima variabel independen yaitu ukuran dewan, direktur independen, kepemilikan manajerial, direktur wanita, ukuran perusahaan. Penelitian ini menambahkan 3 variabel independen yaitu kepemilikan pemerintah, profitabilitas, dan *leverage* dari penelitian Wuttichindanon (2017). Objek penelitian Isa dan Muhammad (2015) adalah perusahaan-perusahaan produk makanan yang ada di Nigerian

*Stock Exchange*, sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian Isa dan Muhammad (2015) adalah menggunakan laporan tahunan perusahaan 2005-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2017-2019. Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Faktor Lainnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan"

### **Teori Pemangku Kepentingan**

Teori pemangku kepentingan merupakan teori dimana perusahaan beroperasi bukan hanya untuk kepentingan entitas saja, tetapi juga harus memberikan sesuatu atau keuntungan bagi *stakeholder* (Bangun et al., 2016). Hal tersebut juga sesuai dengan Nugraha dan Meiranto (2015). Pengungkapan informasi lingkungan, keuangan, dan sosial tersebut cenderung mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan untuk kelangsungan suatu perusahaan (Puspita, 2015).

### **Teori Agensi**

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara *principal* dengan *agent*. Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk operasi perusahaan sedangkan *agent* bertindak sebagai pengelola perusahaan yang berkewajiban untuk meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan sebagaimana yang telah dipercayakan pemegang saham kepadanya (Sa'adah dan Kartika, 2018). Hal tersebut juga sesuai dengan Nugraha dan Meiranto (2015), Godfrey et al. (2010, 362)

Menurut Gitman dan Zutter (2015, 68), masalah keagenan ada saat

terjadinya penyimpangan yang dilakukan manajer dengan mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan pemegang saham. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya biaya keagenan.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi merupakan teori dimana suatu perusahaan dapat dipengaruhi dan mempengaruhi masyarakat di sekitar tempat kegiatan perusahaannya. Untuk itu, teori ini digunakan sebagai dasar dalam perusahaan mengungkapkan kegiatan CSRnya (Mahrani dan Soewarno, 2018).

Umumnya pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan dilakukan untuk mendapatkan nilai yang positif dan legitimasi dari masyarakat. Jika citra perusahaan baik di masyarakat, perusahaan mempunyai peluang yang besar dalam melakukan operasional perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang (Firmansyah *et al.*, 2020). Menurut Sayeti dan Wondabio (2007), keberlangsungan suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh hubungan masyarakat dengan perusahaan dalam menjalankan aktivitas-aktivitasnya (Dewi dan Sanica, 2017).

### **Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Menurut Husted (2003), pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dikatakan sebagai tindakan penting yang harus diambil perusahaan karena dapat meningkatkan reputasi yang baik bagi perusahaan tersebut (Harymawan *et al.*, 2020). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi efektif dimana tindakan yang diambil perusahaan untuk melindungi kepentingan *stakeholder* tersebut

didefinisikan dengan baik. Ini diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan mereka kepada perusahaan dan pada gilirannya, menghasilkan peningkatan investasi (Yekini *et al.*, 2019). Secara umum karakteristik operasi suatu perusahaan yang menghasilkan dampak sosial tinggi akan menuntut pemenuhan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi juga (Luthan *et al.*, 2017).

### **Ukuran Dewan Direksi dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Ukuran dewan direksi didefinisikan sebagai suatu yang dapat mempengaruhi proses pemantauan, pengambilan keputusan dan pengungkapan (Ghabayen *et al.*, 2016). Semakin besar ukuran dewan suatu perusahaan maka semakin mudah untuk memonitor tugas dari manajemen dalam menjalankan suatu kegiatan usaha dan membuat manajemen semakin besar dalam melakukan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (Chen, 2019).

Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

### **Direktur Independen dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Direktur Independen dapat diartikan sebagai direktur non-eksekutif (yang tidak mempunyai hubungan bisnis dengan pemilik saham perusahaan) yang duduk di dalam dewan (Isa dan Muhammad, 2015). Direktur independen pada dasarnya mewakili kepentingan pemegang saham yang kecil karena mereka tidak terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan dan satu-satunya afiliasi mereka dengan

perusahaan adalah jabatan direktur mereka.(Azeez *et al.* 2019). *Board independence* lebih menekankan pengurangan biaya dan manfaat dualitas sehingga saling menguntungkan antara pemantauan yang efektif dengan kepemimpinan yang kuat (Duru *et al.*, 2016).

Ha<sub>2</sub> :Terdapat pengaruh direktur independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

### **Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Kepemilikan manajerial yang besar akan membuat manajer lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga memiliki dampak baik bagi perusahaan serta dapat memenuhi keinginan para pemegang saham di perusahaan (Lusiana dan Agustina, 2017). Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham, ia tidak ingin perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan (Lubis *et al.*, 2018). Menurut Kristiani *et al.* (2014), adanya kepemilikan manajer dalam suatu perusahaan, membuat manajer tersebut akan melakukan hal sesuai dengan kepentingan *shareholder* karena mereka juga memiliki kepentingan di sana. Dengan adanya kepemilikan manajerial, konflik antara prinsipal dan pihak manajemen dapat diminimumkan dengan melakukan pengawasan dan mensejajarkan kepentingan di mana tindakan tersebut memunculkan biaya agensi (Chandra dan Djashan, 2018).

Ha<sub>3</sub> :Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

### **Direktur Wanita dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Direktur wanita didefinisikan sebagai direktur yang berjenis kelamin perempuan yang membantu suatu perusahaan dalam memahami lingkungan perusahaan dan menangani berbagai kebutuhan pemangku kepentingan (Farida, 2019). Sebuah teori tentang adanya perbedaan suatu gender, menyatakan bahwa wanita dan pria berbeda dari prinsip moral karena wanita memiliki komunal dan etika yang lebih baik (Hyun *et al.*, 2016). Besarnya jumlah perempuan di perusahaan akan berdampak baik pada tingkat pemberian amal suatu perusahaan kepada masyarakat (Dyduch dan Krasodomska, 2017). Arayssi *et al.* (2016) mengatakan bahwa tingkat partisipasi perempuan yang tinggi akan meningkatkan tata kelola suatu perusahaan dan meningkatkan pengambilan keputusan dalam perusahaan

Ha<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh direktur wanita terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya skala dalam suatu perusahaan, bisa diukur dengan total penjualan, total aset, dan total karyawan (Prasetya *et al.*, 2019). Suatu perusahaan dalam memudahkan pendanaannya dapat dipengaruhi oleh skala besar atau kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Dalam melakukan proses tawar-menawar dalam suatu kontrak keuangan antar perusahaan juga bisa terpengaruh oleh dana yang didapatkan dari pasar modal (Wardhany *et al.*, 2019). Perusahaan yang besar memiliki struktur tata kelola yang baik dan

dapat diandalkan. Jika dilihat dari kapitalisasi pasar, perusahaan yang berskala besar juga mempunyai komponen dalam laporan keuangan yang cenderung stabil (Sarawana dan Destriana, 2015). Rizqia *et al.* (2013) mengatakan bahwa perkembangan tingkat perusahaan dalam bisnisnya digambarkan dari ukuran suatu perusahaannya (Harsono, 2018)

Ha<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **Kepemilikan Pemerintah dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Kepemilikan pemerintah akan membantu dalam menyatukan kepentingan antara manajer dan *shareholder* karena dalam melaksanakan tugasnya, pemerintah telah memiliki mekanisme dan aturan yang jelas sehingga pemerintah dapat menjadi media yang efektif dan efisien untuk mengawasi kinerja manajemen. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara *shareholder* dengan manajer, pemerintah sebagai pemegang saham pengendali harusnya bisa mengontrol dan mengawasi kinerja manajer tersebut. Namun, seringkali pemerintah memiliki maksud dan tujuan lain selain untuk meningkatkan kinerja (Indarwati, 2015). Menurut Sugama (2018), pemerintah memiliki hak dalam menetapkan jajaran direksi perusahaan, menetapkan, dan mengarahkan kebijakan perusahaan demi kepentingan pemerintah (Saputra *et al.*, 2019).

Ha<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

#### **Profitabilitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba bisa dilihat dalam total aktiva, penjualan ataupun modal (Wibowo, 2016). Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam operasi suatu perusahaan (Hery 2016, 192). Tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan, membuat perusahaan akan berusaha menginformasikannya kepada *shareholder* bahwa mereka telah menjalankan tugas dengan baik. Dengan meningkatnya profit suatu perusahaan, maka saham perusahaan juga akan naik sehingga mengartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Hal tersebut akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. (Apriliyanti *et al.*, 2019). Hermuningsih (2012) mengatakan bahwa bagi kreditur, supplier, dan investor (*stakeholder*), jika profitabilitas suatu perusahaan baik maka *stakeholder* tersebut dapat menilai seberapa jauh perusahaan tersebut bisa menghasilkan profit dari penjualan investasinya (Margaretha dan Oktaviani, 2016)

Ha<sub>7</sub> : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

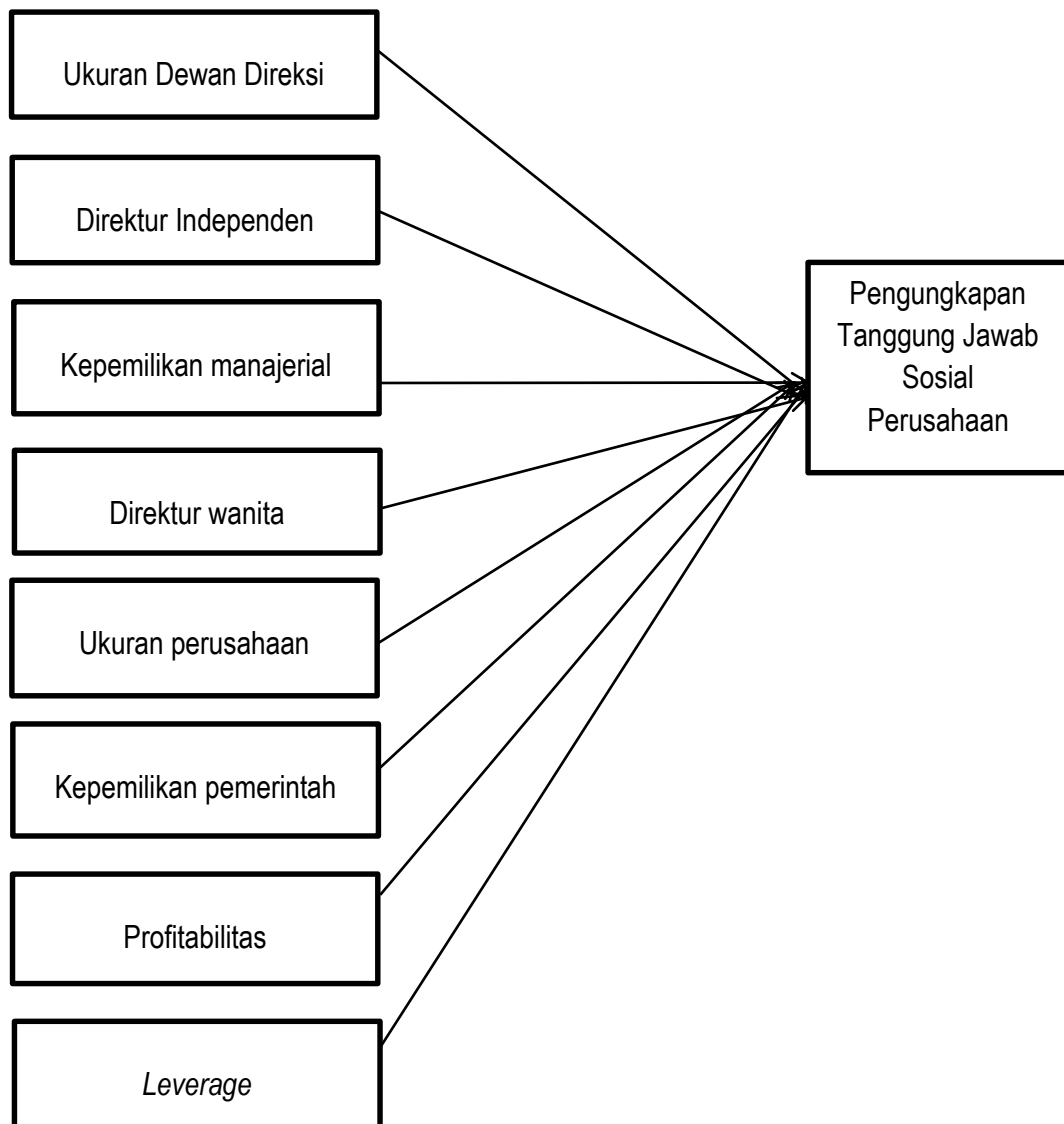
#### **Leverage dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

*Leverage* didefinisikan sebagai dana yang menanggung beban atau biaya tetap, baik dana yang berupa *real asset* maupun *financial asset* (Nurhaiyani, 2018). Pasaribu dan Mulyani (2019) mengatakan bahwa rasio *leverage* yang tinggi mengartikan besarnya jumlah pendanaan perusahaan dari utang, sehingga akan menimbulkan jumlah beban bunga yang tinggi yang dapat

mengurangi laba perusahaan. Semakin meningkat leverage suatu perusahaan, maka penggunaan hutangnya juga semakin meningkat, dan semakin besar juga risiko suatu bisnis yang akan dijalankan atau dihadapi oleh perusahaan

ketika perekonomian buruk (Wardhany *et al.*, 2019).

Ha<sub>8</sub> : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.



Gambar 1 Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Metode Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan 2019. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 75 jumlah perusahaan sebagai sampel dan total data sebanyak 227 data.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Penelitian ini menggunakan pengukuran *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* menurut Sembiring (2005) yaitu dengan cara memberikan *checklist* terhadap item-item pengungkapan yang telah ditentukan. Apabila item tersebut terdapat dalam laporan tahunan perusahaan, maka akan diberikan nilai 1 dan jika item tersebut tidak terdapat dalam laporan tahunan perusahaan, maka akan diberikan nilai 0. Hasilnya kemudian akan dijumlahkan dan akan dibagi dengan total *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* yaitu sebanyak 78 indeks. Menurut Isa dan Muhammad (2015), dalam mengukur total pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka dapat dirumuskan dengan:

$$RS = \sum_{i=1}^n di$$

Keterangan:

RS = *Reporting Score*

di = 1 jika butir indeks diungkapkan dan

0 jika butir indeks tidak diungkapkan

n = jumlah butir yang seharusnya diungkapkan

i = 1, 2, 3.....78

### Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi dapat diartikan sebagai jumlah direktur yang duduk di dewan perusahaan (Isa dan Muhammad, 2015; Setiawan *et al.*, 2018). Variabel ukuran dewan direksi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel ini mengukur jumlah direktur yang duduk dalam dewan direksi (Isa dan Muhammad, 2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$BS = \text{jumlah direktur yang duduk di dewan perusahaan}$$

### Direktur Independen

Direktur independen (BI) adalah direksi non-eksekutif (yang tidak mempunyai hubungan bisnis dengan pemilik saham perusahaan) yang duduk dalam dewan (Isa dan Muhammad, 2015; Sumilat dan Destriana, 2017). Variabel direktur independen pada penelitian ini diukur dengan skala rasio. Variabel ini mengukur jumlah direktur non-eksekutif yang duduk dalam dewan direksi perusahaan (Isa dan Muhammad, 2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$BI = \frac{\text{proporsi direktur non eksekutif}}{\text{jumlah direktur di dewan perusahaan}}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (MOWN) adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh anggota dewan direksi terhadap total saham yang diterbitkan (Eng dan Mark, 2003, Sanda *et al.*, 2005 dalam Isa dan Muhammad, 2015). Variabel kepemilikan manajerial diukur menggunakan skala rasio. Variabel ini mengukur *proportion of shares owned by board members to the total issued shares* (Isa dan Muhammad, 2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{proporsi saham yang dimiliki anggota dewan direksi}}{\text{total saham yang diterbitkan}}$$

### Direktur Wanita

Direktur wanita (WB) adalah jumlah direktur wanita yang duduk di dewan (Isa dan Muhammad, 2015; Setiawan *et al.*, 2018). Pada penelitian ini variabel direktur wanita diukur menggunakan skala rasio. Variabel ini mengukur jumlah direktur wanita yang duduk di dewan (Isa dan Muhammad, 2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{WB} = \text{jumlah direktur wanita yang duduk di dewan}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) dapat diartikan sebagai besar kecilnya skala dalam suatu perusahaan, bisa diukur dengan total penjualan, total aset, dan total karyawan (Prasetya *et al.*, 2019). Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Isa dan Muhammad (2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{logaritma natural dari total aset}$$

### Kepemilikan Pemerintah

Menurut Sugama (2018) Kepemilikan pemerintah (GOWN) adalah perusahaan yang sebagian besar saham perusahaannya dimiliki oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga pemerintah (Saputra *et al.*, 2019). Variabel kepemilikan pemerintah dalam penelitian ini menggunakan skala nominal dimana pengukurannya menggunakan variabel *dummy* yang mengacu kepada penelitian

Rizky dan Yuyetta, (2015) adalah sebagai berikut:

GOWN = variabel *dummy* yaitu 1 jika perusahaan tersebut dimiliki lebih dari 50% saham pemerintah dan 0 jika saham yang dimiliki pemerintah kurang dari 50%.

### Profitabilitas

Profitabilitas (PROF) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Wibowo, 2016). Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio. Variabel ini diukur menggunakan *Return on Asset* atau ROA (Gunawan *et al.*, 2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PROF} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}}$$

### Leverage

*Leverage* (LEV) adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan (Putri dan Putra 2017). Variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio. Pengukuran variabel ini menggunakan rasio utang terhadap total aset (Wuttichindanon, 2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan dan gambaran tentang suatu data, bisa dilihat



dari *standard deviation*, *mean*, nilai minimum dan nilai maksimum (Ghozali 2018, 19). Hasil pengolahan uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0.10256 dimana nilai tersebut merupakan nilai dari Sepatu Bata Tbk. [S] dan nilai maksimum sebesar 0.57692 merupakan nilai dari Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. [S]. Rata-rata variabel ini sebesar 0.3026657 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.10177394

Ukuran dewan direksi (BS) memiliki nilai minimum sebesar 2 dimana nilai tersebut merupakan nilai dari beberapa perusahaan, salah satunya adalah Pelangi Indah Canindo Tbk. [S] dan nilai maksimum sebesar 14 yang merupakan nilai dari Mandom Indonesia Tbk. [S]. Rata-rata variabel ini sebesar 5.20 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.256

Direktur independen (BI) memiliki nilai minimum sebesar 0.00000 dimana nilai tersebut merupakan nilai dari beberapa perusahaan, salah satunya adalah Semen Baturaja (Persero) Tbk. [S] dan nilai maksimum sebesar 0.6667 yang merupakan nilai dari Pyridam Farma Tbk. [S]. Rata-rata variabel ini sebesar 0.1685148 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.14549903

Kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki nilai minimum sebesar 0.00000 dimana nilai tersebut merupakan nilai dari beberapa perusahaan, salah satunya adalah Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. [S] dan nilai maksimum sebesar 0.81136 yang merupakan nilai dari Suparma Tbk. [S]. Rata-rata variabel ini sebesar 0.0397015 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.10464830

Direktur wanita (WB) memiliki nilai minimum sebesar 0 dimana nilai tersebut merupakan nilai dari beberapa perusahaan, salah satunya adalah Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. [S] dan nilai maksimum sebesar 6 yang merupakan nilai dari beberapa perusahaan, salah satunya adalah Tempo Scan Pacific Tbk. [S]. Rata-rata variabel ini sebesar 0.67 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.000

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 25.21557 dimana nilai tersebut merupakan nilai dari Primarindo Asia Infrastructure Tbk dan nilai maksimum sebesar 33.49453 yang merupakan nilai dari Astra International Tbk. [S]. Rata-rata variabel ini sebesar 28.6387274 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.56624830

Kepemilikan pemerintah (GOWN) diukur dengan variabel dummy. Nilai 0 untuk menggambarkan perusahaan yang sahamnya dimiliki pemerintah kurang dari 50%, dan 1 untuk menggambarkan perusahaan yang sahamnya dimiliki pemerintah lebih dari 50% yang dapat dilihat pada tabel 3. Jumlah sampel yang sahamnya dimiliki pemerintah kurang dari 50% sebesar 212, salah satunya adalah Arwana Citramulia Tbk. [S] dan jumlah sampel yang sahamnya dimiliki pemerintah lebih dari 50% sebesar 15, salah satunya adalah Semen Baturaja (Persero) Tbk. [S]. Rata-rata variabel ini sebesar 0.07 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.249

Profitabilitas (PROF) memiliki nilai minimum sebesar 0.00028 dimana nilai tersebut merupakan nilai dari Star Petrochem Tbk. [S] dan nilai maksimum sebesar 0.52670 merupakan nilai dari Multi Bintang Indonesia Tbk. Rata-rata variabel ini sebesar 0.0776473 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.08037464

Leverage (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0.08306 dimana nilai tersebut merupakan nilai dari Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. [S] dan nilai maksimum sebesar 1.94750 merupakan nilai dari Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Rata-rata variabel ini sebesar 0.4128969 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.22807457.

Hasil uji normalitas data residual sebelum uji *outlier* adalah 228 data dan setelah uji *outlier* menjadi 227 data. Dengan melakukan uji outlier, maka data tersebut berdistribusi normal sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data setelah uji *oulier* yaitu berjumlah 227 data.

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, namun terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel direktur wanita, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Namun tidak terjadi autokolerasi, sehingga data baik digunakan dalam model penelitian.

Hasil uji koefisien korelasi (uji R) pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.311 yang artinya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (variabel dependen) yang dapat dijelaskan oleh ukuran dewan direksi, direktur independen, kepemilikan manajerial, direktur wanita, ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, profitabilitas, dan *leverage* (variabel-variabel independen) sebesar 31.1%, dan sisanya 68.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, hasil uji F menunjukkan model regresi fit atau layak digunakan dalam penelitian. Hasil dari uji

t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 hasil uji t dapat diketahui persamaan regresi dalam model penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

$$\text{CSR} = -0.155 + 0.012\text{BS} + 0.118\text{BI} - 0.054\text{MOWN} - 0.014\text{WB} + 0.012\text{SIZE} + 0.148\text{GOWN} + 0.173\text{PROF} + 0.029\text{LEV} + \varepsilon$$

Ukuran dewan direksi (BS) memiliki nilai koefisien sebesar 0.012 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 dan koefisiennya positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis alternatif pertama (Ha1) diterima. Ukuran dewan direksi yang besar memberikan diversitas pengalaman dan pemahaman yang lebih banyak pada dewan direksi dan dewan direksi mempunyai pertimbangan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan CSR (Setiawan *et al.*, 2018).

Direktur independen (BI) memiliki nilai koefisien sebesar 0.118 dan nilai signifikansi sebesar 0.012 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 dan koefisiennya positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa direktur independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis alternatif kedua (Ha2) diterima. Direktur independen akan mendorong perusahaan tersebut untuk berinvestasi dalam CSR yang akan meningkatkan citra perusahaannya. Semakin besar direktur independen akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (Lone *et al.*, 2016).

Kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki nilai koefisien sebesar -0.054 dan nilai signifikansi sebesar 0.338 dimana nilai signifikansi tersebut lebih

besar dari 0,05 dan koefisiennya negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis alternatif ketiga (Ha3) tidak diterima. Hal ini disebabkan karena tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan di Indonesia masih sangat rendah dan manajemen lebih terfokus untuk meningkatkan laba perusahaan yang lebih menguntungkan daripada melakukan pengungkapan CSR (Sari dan Rani, 2015). Untuk aktivitas sosial perusahaan, pihak manajemen kurang tertarik untuk berinvestasi dalam skala besar dikarenakan biayanya mungkin bisa lebih besar dari keuntungan yang didapatkan oleh pihak manajemen. Hal tersebut menyebabkan tidak adanya pengaruh dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Sumilat dan Destriana, 2017).

Direktur wanita (WB) memiliki nilai koefisien sebesar -0.014 dan nilai signifikansi sebesar 0.031 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan koefisiennya negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa direktur wanita memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis alternatif keempat (Ha4) diterima. Hal tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh faktor budaya di Indonesia, dimana wanita memiliki sikap mudah mengalah untuk menghargai pria. Wanita juga kurang memiliki peranan yang menentukan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Sudana dan Arlindania, 2011).

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar 0.012 dan nilai signifikansi sebesar 0.017 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan koefisiennya positif. Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis alternatif kelima (Ha5) diterima. Perusahaan dengan skala besar cenderung memberikan atau mengungkapkan informasi yang lebih banyak tentang tanggung jawab sosial perusahaannya karena lebih berfokus untuk keberlangsungan jangka panjang suatu perusahaan tersebut. Untuk itu, Pengungkapan CSR penting karena dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat dan bisa menarik investor untuk berinvestasi. Jika perusahaan tersebut semakin besar, maka pengungkapan CSRnya juga semakin besar (Sumilat dan Destriana, 2017)

Kepemilikan pemerintah (GOWN) memiliki nilai koefisien sebesar 0.148 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 dan koefisiennya positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis alternatif keenam (Ha6) diterima. Efek positif tersebut mungkin menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan pemerintah memberikan kualitas pengungkapan CSR yang lebih baik untuk menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab dan berusaha untuk menjaga hubungan baik. Efek positif menunjukkan bahwa pemerintah melalui kuasanya mendorong perusahaan untuk melaksanakan dan mengungkapkan lebih banyak informasi tentang kegiatan CSR yang telah dilakukan untuk menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa kedua belah pihak (pemerintah dan perusahaan) bertanggung jawab (Rahman dan Ismail, 2016).

Profitabilitas (PROF) memiliki nilai koefisien sebesar 0.173 dan nilai signifikansi sebesar 0.023 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan koefisiennya positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis alternatif ketujuh (Ha7) diterima. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang besar, mereka akan mengungkapkan informasi sosialnya lebih luas karena dana yang dimiliki juga lebih besar sehingga mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas yang tinggi membuat manajemen dalam perusahaan wajib secara terbuka untuk mengungkapkan CSR (Yanti dan Budiasih, 2016),

Leverage (LEV) memiliki nilai koefisien sebesar 0.029 dan nilai signifikansi 0.269 dimana signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 dan koefisiennya positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis alternatif kedelapan (Ha8) tidak diterima. Hal tersebut dikarenakan banyaknya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan seperti CSR tidak akan mempengaruhi kreditur karena kreditur lebih melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi suatu kewajibannya (Sumilat dan Destriana, 2017). Leverage dikatakan tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR karena tingkat utang suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab suatu perusahaan (Dewi dan Sari, 2019).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan direksi, direktur independen, direktur wanita, ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel lainnya seperti kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini ialah sampel penelitiannya hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Terdapat heteroskedastisitas pada variabel variabel direktur wanita, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, variabel independennya masih terbatas yaitu ukuran dewan direksi, direktur independen, kepemilikan manajerial, direktur wanita, ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, profitabilitas dan *leverage* sehingga mengakibatkan *Adjusted R Square* yang hanya bernilai sebesar 31.1%, dan sisanya 68.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini. Dalam menentukan setiap indeks CSR terdapat unsur subjektif dalam pemberian *score* karena perbedaan pendapat.

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja, melainkan bisa menggunakan perusahaan non-keuangan, peneliti selanjutnya dapat melakukan transformasi data atau data yang ada dibuat logaritma untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas, penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel

independen lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dalam suatu perusahaan karena terdapat 68.9% variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi seperti umur perusahaan, kepemilikan asing, kepemilikan saham

publik, pengungkapan media, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, tipe perusahaan dan budaya organisasi. Penambahan variabel tersebut dimaksudkan untuk menambah nilai *Adjusted R-Square*.

## REFERENCES

- Apriliyanti, Vivi; Hermi, dan Vinola Herawaty. 2019. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 6, No. 2: 201-224.
- Arayssi, Mahmoud; Mustafa Dah, dan Mohammad Jizi. 2016. Women on boards, sustainability reporting and firm performance. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, Vol. 7, No. 3: 376 – 401.
- Azeez, Hosam Alden Riyadh Al; Eko Ganis Sukoharsono, dan Wuryan Andayani. 2019. The Impact of Board Characteristics on Earnings Management in the International Oil and Gas Corporations. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Vol. 2, Issue 1.
- Bangun, Nurainun; Christie Andhika, dan Henryanto Wijaya. 2016. Pengaruh Tipe Industri, Mekanisme Corporate Government, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 2: 123-130.
- Chandra, Stefani Magdalena dan Indra Arifin Djashan. 2018. Pengaruh Leverage dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. Vol. 20, No. 1: 13-20.
- Dewi, Kadek Ria Citra dan I Gede Sanica. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Volume 2, No 1.
- Dewi, N. K. A. T., & Sari, M. M. R. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Pada CSR Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 27 No. 3: 1956-1982.
- Duru, Augustine; Raghavan J. Iyengar, dan Ernest M. Zampelli. 2016. The Dynamic Relationship Between CEO Duality and Firm Performance: The moderating Role of Board Independence. *Journal of Business Research*, 69: 4269-4277.
- Dyduch, Justyna dan Joanna Krasodomska. 2017. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Empirical Study of Polish Listed Companies. *Sustainability journal*, 9(11):1-24.
- Farida, Dessy Noor. 2019. Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2019, 8.2: 89-107.
- Firmansyah, Didi; Ni Ketut Surasni dan Sri Pancawati. 2020. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderas. *E-jurnal Akuntansi*, Vol 30, No 1:163 – 178.

- Ghabayen, Mohammad Ahid, Nor Raihan Mohamad, dan Norsia Ahmad. "Board characteristics and corporate social responsibility disclosure in the Jordanian banks." *Corporate Board: Role, Duties & Composition* 12.1 (2016): 84-100.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter. 2015. *Principals of Managerial Finance Fourteenth Edition*. Pearson.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. 7th Edition. John Wiley & Sons Australia. Ltd.
- Gunawan, Anita; Hardian Rahmat Puntoro, dan Rinaldy Putra Pakolo. 2018. The Effect Of Profitability, Company Age, and Public Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5, No. 2: 291-298.
- Harsono, Anwar. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2: 117-126.
- Harymawan, Iman; Dian Agustia, Pudyas Aprilia, dan Melinda Cahyaning Ratri. 2020. Board Meeting, Loss, and Corporate Social Responsibility Disclosure. *Journal of Security and Sustainability*, Vol. 9: 133-150.
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232-242
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan – Integrated and Comprehensive edition*. Grasindo
- Hyun, Eunjung; Daegyung Yang; Hojin Jung; dan Kihoon Hong. 2016. Women on boards and corporate social responsibility. *Sustainability* 8.4 : 300.
- Indarwati, Penta. 2015. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 6, No. 1: 104-119.
- Isa, Muhammad Aminu dan Sabo Muhammad. 2015. The Impact of Board Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Nigerian Food Product Firms. *International Journal of Management Science and Business Administration*, Vol. 1, No. 12: 34-45.
- Kristiani, Kadek Emi, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Nyoman Trisna Herawati. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Vol. 2, No. 1
- Lestari, Lisa; Hairunnisa, dan Kheyene Molekandela Boer. 2018. Strategi Komunikasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan PT. Inhutani II Kabupaten Malinau Propinsi Kalimantan Utara. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 6, No. 3: 306-320.
- Lone, Ehtazaz Javaid; Amjad Ali dan Imran Khan. 2016. Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: evidence from Pakistan. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, Vol. 16, Iss 5: 785-797.
- Lubis, Irsan; Suryani, dan Firlil Anggraeni. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 7, No. 2: 211-226.

- Lusiana, Dewi dan Dewi Agustina. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.19, No. 1: 81-91.
- Luthan, Elvira; Sri Amelia Rizki, dan Sri Dewi Edmawati. 2017. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.Vol. 1, No. 2: 204-219.
- Mahrani, Mayang dan Noorlailie Soewarno. 2018. The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 3, No. 1: 41-60.
- Margaretha, Farah dan Cindy Oktaviani. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18 No. 1: 11-24.
- Ming, Chen. 2019. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi*, Volume 10, No. 2: 141-158.
- Nugraha, Novia Bani dan Wahyu Meiranto. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 4, No. 4: 1-14.
- Nurhaiyani. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 20, No. 2:107-116
- Nurjanah, Adhianty dan Frizki Yulianti. 2019. "Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Komunikasi CSR (Studi Kasus: CSR Delegation European Union To Malaysia dan CSR PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap Plant)". *Profetik Jurnal Komunikasi* Vol.12, No.1: 93-107.
- Octarina, Nisha dan Majidah Muhamad Muslih. 2018. Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan, serta Risiko Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Volume 10, No 1: 34-41.
- Pasaribu, David Malindo dan Susi Dwi Mulyani. 2019. Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Volume 11, No. 2: 211-217.
- Pradnyani, I Gusti Agung Arista dan Eka Ardhani Sisdyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Komisaris pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 11, No.2: 384-397
- Puspita, Marsella Eka. 2015. Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Parsimonia* Vol. 2. No. 1: 89-109
- Putri, V. R., dan Putra, B. I. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1-11.
- Rahman, Intan Maiza Abd. dan Ku Nor Izah Ismail. 2016. "The Effects of Political Connection on Corporate Social Responsibility Disclosure— Evidence from Listed Companies in Malaysia". *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 5 Issue 2: 16-21

- Rasyid, Abdul. 2015. Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value. *International Journal of Business and Management Invention*, Volume 4, Issue 4: 25-31
- Rizky, Zulfikar dan Etna Nur Afro Yuyetta. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Pemerintah, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Pemerintah, Daya Saing Industri, serta Profitabilitas Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4, No. 1:1-10.
- Rizqia, Dwita Ayu, Siti Aisjah, dan Sumiati. 2013. Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, No. 11, 120-130
- Sa'adah, Khalimatus dan Andi Kartika. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan melakukan Auditor Switching ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 7, No. 2: 132 – 146.
- Saputra, Dwi Prima; Dini Wahjoe Hapsari, dan Wiwin Aminah. 2019. Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *e-Proceeding of Management*, Vol.6, No.2: 3020-3026.
- Sarawana, Satya dan Nicken Destriana. 2015. Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Pendanaan Hutang Perusahaan, Dividen, serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 17, No. 2: 156-167.
- Sari, W. N., & Rani, P. 2015. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, return on assets (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4 no. 1:1-20.
- Sayekti, Yosefa dan Wondabio, Ludovicud Sensi. 2007. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar
- Setiawan, D., Tri Hapsari, R., & Wibawa, A. (2018). Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, VIII(1), 1–15.
- Sudana, I Made dan Putu Ayu Arlindania W. 2011. Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Teori Terapan*, 4(1), 37-49.
- Sugama, A. A. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Problem . *Jurnal Keuangan Universitas Islam Indonesia*.
- Sumilat, Hillary dan Nicken Destriana. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 19, No. 1a, Issue 2, Hlm. 129-140.
- Wardhany, Devi Dean Ayu; Sri Hermuningsih dan Gendro Wiyono. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 pada Periode 2015-2018). *Ensiklopedia of Journal* Vol. 2 No.1:216-224.
- Wibowo, Satriyo. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set, Tangibilitas, Earnings Volatility, dan Firm Size Terhadap Struktur Modal pada Industri Farmasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 18, No. 2: 193-200.



- Wuttichindanon, Suneerat. 2017. Corporate social responsibility disclosure – choices of report and its determinants : Empirical evidence from firms listed on the Stock Exchange of Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences* 38, 156-162.
- Yanti, Ni Kadek Ayu Giri dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2016. Effect Of Profitability, Leverage and Firm Size to Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 17, No. 3: 1752-1779.
- Yekini, Kemi; Han Li, Paschal Ohalehi, dan Aruoriwo M. Chijoke-Mgbame. 2019. CSR disclosure and corporate sustainability: evidence from the Shenzhen Stock Exchange. *International Journal of Business Governance and Ethics*, Vol 13, No. 3: 300-322.

**LAMPIRAN:****Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.	152	456
Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak berakhir di tanggal 31 Desember.	(29)	(87)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(4)	(12)
Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba secara konsisten.	(33)	(99)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan kepemilikan manajerial	(10)	(30)
Data outlier	(0)	(1)
Total sampel yang digunakan	76	227

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	227	0.10256	0.57692	0.3026657	0.10177394
BS	227	2	14	5.20	2.256
BI	227	0.00000	0.6667	0.1685148	0.14549903
MOWN	227	0.00000	0.81136	0.0397015	0.10464830
WB	227	0	6	0.67	1.000
SIZE	227	25.21557	33.49453	28.6387274	1.56624830
GOWN	227	0	1	0.07	0.249
PROF	227	0.00028	0.52670	0.0776473	0.08037464
LEV	227	0.08306	1.94750	0.4128969	0.22807457

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25.

**Tabel 3 Hasil Uji t**

<b>Variabel</b>	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
<i>(Constant)</i>	-0.155	0.258	
BS	0.012	0.001	Ha <sub>1</sub> diterima
BI	0.118	0.012	Ha <sub>2</sub> diterima
MOWN	-0.054	0.338	Ha <sub>3</sub> tidak diterima
WB	-0.014	0.031	Ha <sub>4</sub> diterima
SIZE	0.012	0.017	Ha <sub>5</sub> diterima
GOWN	0.148	0.000	Ha <sub>6</sub> diterima
PROF	0.173	0.023	Ha <sub>7</sub> diterima
LEV	0.029	0.269	Ha <sub>8</sub> tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25